

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Gowa yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah pemukiman dan daerah industri yang nilai pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh kualitas serta besaran mobilisasi penduduk. Mobilisasi penduduk yang meningkat membutuhkan perawatan dan peningkatan nilai struktur dari prasarana jalan yang ada. Secara umum kondisi Kabupaten Gowa yang berbukit-bukit memiliki wilayah dataran tinggi sebesar 72,26% dan sisanya wilayah dataran rendah sebesar 27,74%. Dari keadaan topografi Kabupaten Gowa yang berbukit-bukit ini membuat 35,30% wilayahnya memiliki kemiringan tanah diatas 40 derajat. Keadaan tersebut mengakibatkan terhambatnya perkembangan daerah.

Dalam upaya pengembangan ruas jalan di Kabupaten Gowa, Pemerintah Kabupaten Gowa melakukan perancangan ulang dan melakukan pembangunan beberapa ruas jalan salah satunya adalah ruas Sungguminasa – Malino dengan panjang jalan 4,6 Km. Perancangan ulang dilakukan karena ruas jalan sudah tidak layak untuk dilintasi kendaraan yang semakin padat.

Berdasarkan data yang didapat dari Kantor Bina Marga Provinsi Sulawesi, jalan ruas Sungguminasa – Malino yang dilaksanakan pada tahun 2016 merupakan jalan kelas 1 lebar 14 m dengan 2 jalur 2 arah, dengan kecepatan rencana menyesuaikan kondisi lokasi. Pekerjaan dilakukan pada STA 71+400 sampai STA 76+000 merupakan ruas Sungguminasa – Malino.

1.2. Identifikasi Masalah

Ruas jalan Sungguminasa – Malino merupakan akses jalan yang sangat penting bagi masyarakat Gowa karena menjadi akses jalan yang dapat mempersingkat waktu perjalanan menuju Kota Makasar begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan evaluasi untuk mengetahui terpenuhinya syarat keamanan dan kenyamanan sesuai dengan standar Bina Marga.

1.3. Rumusan Masalah

Kondisi lokasi yang berbukit-bukit dapat mempengaruhi geometrik jalan. Ruas jalan Sungguminasa – Malino sering dijumpai kondisi tikungan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada dan dapat membahayakan keselamatan para pengguna jalan. Selain itu apakah jalan yang ada di Kabupaten Gowa sudah memenuhi standar keamanan, kenyamanan dan perhitungan sesuai perhitungan baku nasional.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir meliputi :

1. mengevaluasi jenis tikungan pada alinemen horizontal
2. nilai superelevasi alinemen horizontal
3. menghitung kelandaian alinemen vertikal dari ruas Sungguminasa – Malino

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini adalah untuk mengetahui hasil keluaran atau *output* mengenai ukuran geometrik jalan yang seharusnya dan mampu memberikan pemahaman lebih tentang geometrik jalan.

1.6. Batasan Masalah

Batasan masalah meliputi :

1. melakukan perhitungan alinemen horizontal yang meliputi : jari-jari tikungan, derajat lengkung, lengkung pralihan dan superelevasi,
2. melakukan perhitungan kelandaian alinemen vertikal
3. metoda yang digunakan dalam perancangan alinemen horizontal dan vertikal adalah Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota (TPGJAK), Bina Marga tahun 1997.

1.7. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, evaluasi geometrik jalan dengan Peraturan Direktorat Jendral Bina Marga, Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota (TPGJAK) tahun 1997 telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hedwig (2017) "*Evaluasi Geometrik Jalan Ruas Jalan Yamor-Urubika, Kabupaten Kaimana, Papua Barat Sta 0+000 Sampai 3+015*" telah mengevaluasi geometrik jalan namun jalan yang dievaluasi yaitu jalan Nigoa-Gubume Papua. Oleh karena itu dengan menggunakan peraturan yang sama yaitu peraturan Direktorat Jendral Bina Marga, Tata Cara Perencanaan Jalan Antar Kota (TPGJAK) tahun 1997 akan digunakan pada ruas jalan yang berbeda dengan judul "*Evaluasi Geometrik Ruas Jalan Sungguminasa - Malino, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan*" yang belum pernah dilakukan sebelumnya.